

PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BONTANG

MUHAMMAD AHSAR JUNANTO*,
TOTOK RUSMANTO, BANGUN INDRAKUSUMO RADITYO HARSRITANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*ahsarjunanto@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini, perpustakaan juga menjadi destinasi baru para pelajar untuk belajar dan menghabiskan waktu luangnya dengan membaca ataupun bersantai. Fenomena ini disebabkan karena perpustakaan sudah mengalami inovasi yang dimana awalnya hanya sebagai pusat pengumpulan dan penyimpanan sumber pengetahuan dan informasi menjadi tempat yang lebih atraktif dan inovatif. Melihat dari data tersebut, pemerintah Indonesia turut menggalakkan program Gemar Membaca untuk masyarakatnya. Hal ini dilakukan agar minat baca masyarakat bisa naik serta meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini pun sejalan dengan misi RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Bontang Tahun 2016-2021 yaitu menjadikan Kota Bontang sebagai Smart City melalui peningkatan kualitas sumber daya. Menurut Kepala Disdik Bontang, Dasuk. Gerakan gemar membaca merupakan upaya untuk mewujudkan Bontang sebagai Kota Literasi, yaitu kota dengan tingkat budaya tinggi.

Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas Perpustakaan Umum Kota Bontang sebagai salah satu fasilitas yang mampu mawadahi aktivitas membaca dan belajar untuk masyarakat Kota Bontang yang sesuai dengan program pemerintah yaitu Gemar Membaca. Perpustakaan Umum yang direncanakan ini akan menggunakan tema Arsitektur Modern yang menciptakan citra modern dan mengikuti perkembangan teknologi pada era ini. Tema tersebut sangat cocok dengan gaya hidup masyarakat perkotaan yang up to date dan modern dengan zaman sekarang.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Menurut Joseph De Chiara dalam Time Saver Standards for Building Types (1983), perpustakaan adalah sebuah fasilitas publik yang dimaksudkan untuk melayani masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan sebaiknya terletak di pusat kota dimana perpustakaan mudah diakses oleh pembaca dan pencari informasi. Selain itu perpustakaan juga minimal harus memiliki ruang koleksi, ruang baca, ruang pelayanan, dan ruang kerja/teknis administrasi didalam bangunannya (Perpustakaan Nasional, 1992).

Konsep perancangan yang digunakan adalah Arsitektur Modern. Bangunan dengan konsep Arsitektur Modern memiliki sifat fungsional sehingga konsep ini cocok untuk bangunan perpustakaan yang sesuai dengan fungsinya. Selain itu bentuk dasar dari Arsitektur Modern adalah bentuk geometri (platonik solid), sehingga dalam hal ini bentuk dasar bangunan perpustakaan juga berbentuk geometri yaitu bentuk trapesium. Pada Arsitektur Modern memiliki prinsip sebagai berikut :

1. Penggunaan bentuk dasar geometri.
2. Penggunaan unsur, garis, bidang, dan volume.
3. Kesan simetris pada bangunan.
4. Penggunaan sistem grid.
5. Kejujuran struktur dan konstruksi.

Gubahan Massa



1. Bangunan berada di site ukuran ± 9.410 m² dengan bentuk dasar massa berbentuk persegi.



2. Massa ditinggikan seukuran 4 lantai agar sesuai dengan aturan jumlah lantai yang boleh dibangun untuk membuat bangunan perpustakaan.



3. Membuat bentuk diagonal pada permukaan depan massa bangunan untuk memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan.



4. Membagi massa menjadi 2 bagian untuk membagi zoning.

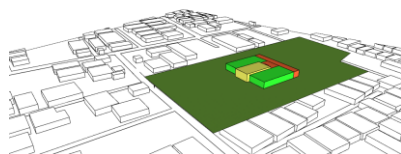


5. Mengurangi panjang massa dari lantai 1 sampai 4 dan menambah panjang massa di lantai 1 pada bagian tengah massa sebagai area penerima dan entrance.

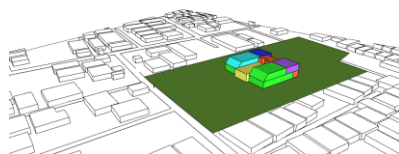


6. Membuat core pada bagian tengah massa sebagai tempat servis.

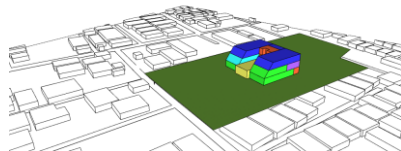
Zonasi



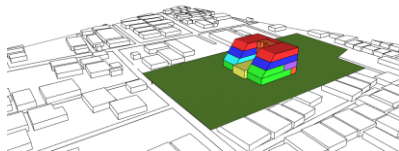
- Lantai 1**
- Hall/Lobby
 - Ruang Pamer
 - Co Working Space
 - Cafeteria
 - Servis



- Lantai 2**
- Perpustakaan Anak
 - Mini Cinema
 - Ruang Rapat
 - Toko Buku
 - Ruang Referensi



- Lantai 3**
- Perpustakaan Umum



- Lantai 4**
- Ruang Pengelola

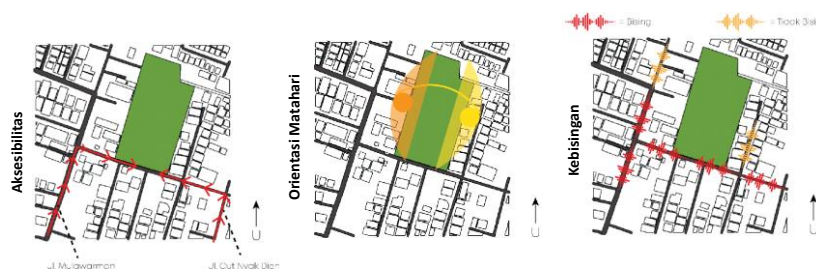
KAJIAN PERENCANAAN

Data Tapak

Lokasi : Jl. Dewi Sartika, Kelurahan Bontang Baru, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang
Luas Tapak : ± 9.410 m²
KDB : 40 %
KLB : 1,6
Tinggi max : 4 lantai
Batas Tapak :
Utara : Rumah Warga
Timur : Kantor Kelurahan Bontang Baru
Selatan : Jl. Dewi Sartika
Barat : Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Bontang



Analisa Tapak



Pencapaian menuju tapak dapat dilalui dari dua arah, yaitu :
1. Dari Jl. Mulawarman lalu ke Jl. Dewi Sartika. Jl. Mulawarman ini rawan kemacetan dikarenakan jalan ini merupakan jalan utama.
2. Dari Jl. Cut Nyak Dien lalu ke Jl. Dewi Sartika. Jl. Cut Nyak Dien merupakan jalan sekunder sehingga tingkat kemacetannya lebih kecil.

Pada sisi timur - barat, tapak mendapatkan pancaran sinar matahari yang cukup dikarenakan orientasi matahari searah dengan area tapak yang memanjang. Namun pada sisi utara dan selatan meskipun tetap mendapatkan pencahayaan matahari tetapi tidak sebanyak pada sisi timur - barat, terutama pada sisi selatan tapak karena terdapat rumah warga dan pepohonan yang menyebabkan sinar matahari tidak bisa maksimal untuk masuk kedalam tapak.

Kebisingan yang tinggi berasal dari Jl. Dewi Sartika yang letaknya tepat dibawah tapak dan jalan ini merupakan jalan utama menuju tapak yang cukup sering dilewati kendaraan dikarenakan berada di daerah perumahan warga. Selain itu Jl. Mulawarman sebagai jalan utama di daerah perumahan tersebut juga memiliki kebisingan yang tinggi karena sering dilewati kendaraan. Untuk kebisingan yang rendah ada di Gang Rinjani yang letaknya ada di sebelah timur tapak.

PENERAPAN PADA DESAIN



Penerapan pada desain didasari pada 3 (tiga) prinsip pada Arsitektur Modern, yaitu :

1. **Penggunaan Bentuk Dasar Geometri**
Bentuk bangunan berbentuk trapesium siku-siku yang simetris dan sederhana karena untuk memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan terutama pada sisi bagian yang miring.
2. **Kesan Simetris pada Bangunan**
Bentuk trapesium siku-siku yang kemudian dibagi menjadi 2 (dua) sehingga menimbulkan kesan simetris pada bangunan. Selain itu tujuan membagi bangunan menjadi 2 (dua) bagian untuk membagi zoning ruangan sesuai fungsinya.
3. **Fasad yang Transparan**
Fasad transparan dimaksudkan agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan dengan maksimal dan dapat memperlihatkan struktur dan konstruksi yang digunakan. Selain itu, fasad yang transparan juga dapat membuat pengunjung dari luar bangunan untuk bisa melihat ke dalam bangunan, begitupun sebaliknya.



KESIMPULAN

Perancangan Perpustakaan Umum Kota Bontang di Bontang ini menerapkan 3 prinsip pada arsitektur modern, yaitu penggunaan bentuk dasar geometri, kesan simetris pada bangunan, dan fasad yang transparan. Dengan mengusung konsep tersebut diharapkan Perpustakaan Umum Kota ini tidak hanya digunakan sesuai fungsinya namun juga sebagai salah satu identitas baru Kota Bontang yang sedang berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Banham, Rayner., 1975, *Age of The Masters : A Personal View of Modern Achitecture*, California: Harper & Row
- De Chiara, Joseph And John Hancock Callender., 1983, *Timer Saver Standards For Building Types*, New York: McGraw-Hill Book Company
- Perpustakaan Nasional RI. 1992. *Pedoman Perengkapan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Wicaksono, M. Rizki Teguh & Lutfi Prayogi., 2020, *Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahragra (SKO)*, Jakarta: Jurnal Arsitektur Zonasi, h. 255